

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pertunjukan Sanghyang Jaran di Pura Dalem Solo Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, merupakan suatu bentuk warisan kesenian yang dilaksanakan secara turun-temurun. Walaupun telah terjadi perubahan dalam konteks jaman dan orientasi masyarakat, tetapi fakta di lapangan menunjukkan tari Sanghyang Jaran masih menjadi bagian penting dalam aktivitas religius masyarakat setempat bukan hanya sekadar sebuah pertunjukan tari, melainkan sebuah upacara sakral yang amat dihormati dan dipercaya oleh masyarakat setempat sebagai bentuk penolak bala serta kesuburan bagi masyarakat Desa Sedang yang sebagian besar bekerja dibidang sektor pertanian. Dalam tradisi tersebut, pertunjukan tarian ini memiliki peran penting sebagai sarana untuk memperkuat keyakinan spiritual dan kultural masyarakat Desa Sedang.

Dipandang dari perspektif adat dan agama, pertunjukan Sanghyang Jaran menjadi simbol kekuatan spiritual yang mampu membawa perlindungan dan keselamatan bagi masyarakat Desa Sedang. Dengan demikian, Sanghyang Jaran tidak hanya dianggap sebagai warisan budaya semata, tetapi juga sebagai elemen yang menghubungkan masyarakat dengan warisan spiritual dan kepercayaan terhadap leluhur. Sanghyang Jaran menjadi sebuah

pertunjukan tari sakral yang dibungkus oleh proses ritual dengan rohnya sebagai inti tarian Sanghyang Jaran.

Dari hasil pembahasan di atas, dan dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan penelitian terhadap keberadaan Sanghyang Jaran dalam Tari Dan Ritual bagi masyarakat Desa Adat Sedang, adalah masyarakat Desa Adat Sedang, diharapkan selalu berusaha optimal untuk memepertahankan Sanghyang Jaran sebagai tari ataupun kesenian sakral yang orisinil terhadap gempuran modernitas, sehingga dengan terjaganya keberadaan Sanghyang Jaran di Desa Adat Sedang, sama halnya dengan menjaga keberlangsungan sistem sosial dan religius di Desa Adat Sedang, Lembaga terkait hendaknya turut berkontribusi dalam pelestarian kesenian Sanghyang Jaran di Desa Adat Sedang, khususnya lembaga kesenian dan lembaga keagamaan harus membentuk sebuah sinergitas bersama dengan melakukan beberapa langkah konkrit demi terjaganya keberadaan Sanghyang Jaran di Desa Adat Sedang, teruntuk para peneliti, diharapkan penelitian ini nantinya bisa dijadikan bahan rujukan ataupun refrensi, terkait penelitian yang masih berhubungan dengan Sanghyang Jaran di Desa Adat Sedang, baik menggunakan pendekatan atau kajian yang sama maupun pendekatan yang berbeda, sehingga penelitian ini nantinya dapat disempurnakan.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Bandem, I Made dan Fredrik Eugene deBoer. 2004. *Kaja dan Kelod: tarian Bali dalam transisi*. Terjemahan dari buku *Kaja and Kelod: Balinese Dance in Transition*. Penerjemah: I Made Marlowe Makaradhwaja Bandem. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Daymon, Christine, dan Immy Holloway. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif: dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Dewi, Saras. Seni dalam Lipatan Pandemi. *Jurnal Seni Nasional CIKINI Volume 6, Juni - November 2020*. (51-50)
- Dana, I Wayan. 2011. *Peruman Barong di Pura Puncak Padang Dawa, Baturiti Tabanan Perspektif Kajian Budaya* Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Dibia, I Wayan. 1999. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia.
- Dibia, I Wayan. 2000. *Tari Wali Sang Hyang, Rejang, Baris*. Denpasar : Dinas Kebudayaan Daerah Tingkat I Bali.
- Eliade, Mircea. 2002. *Sakral dan Profan Menyingkap Hakikat Agama*. Yogyakarta; Fajar Pustaka Baru.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. 2017 *Sumandio, Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hersapandi, 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI.
- Hasan, Iqbal. 2002. *pokok - pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Galia Indonesia.
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta :GP Press.
- Koentjaraningrat, 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kuntowijoyo, 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Kaelan, 2009. *Metode Kualitatif Bidang Filsafat Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum, dan Seni*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaler, I Ketut. 2016. *Reinkarnasi Pemikiran Masyarakat Hindu di Bali*. Denpasar: Prodi Antropologi Fakultas Ilmu Budaya UNUD.
- Lindlof, T.R. and Taylor, B. 1995 *Qualitative Communication Research Methods*. Sage: Thousand Oaks.
- Lodra, I Nyoman. Tari Sanghyang: Media Komunikasi Spiritual Manusia Dengan Roh. *Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 16 No. 02*. (241-253).
- Sumaryono, 2017. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativitas.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surpha, I Wayan. 1995. *Eksistensi Desa Adat Di Bali Dengan Diundangkannya Undang-undang No. 5 TH 1979 (Tentang Pemerintahan Desa)*. Denpasar: Upada Sastra.
- Sujana, I Nyoman, Catra, I Dewa Gede, Suidiana, Made, Wijana, I Made, Sukersa, I Wayan. 2002. *Babad Mengwi*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.
- Van Peursen, A.C. 1989. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Putra Agung, A.A.G. 1981. *Beberapa Tari Upacara Dalam Masyarakat Bali*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

## **B. Diskografi**

<https://youtu.be/mlS1sTvYnfc?si=Kfv-bw86iWMfCoyd> Unggahan youtube pada tanggal 28 Februari 2023 oleh akun youtube iWagu Production.

<https://youtu.be/8RU9A9AZTI8?si=ufe-xnmANTnlTdc> Diunggah di youtube pada tanggal 2 Oktober 2023 oleh akun youtube IMAGO BALI.

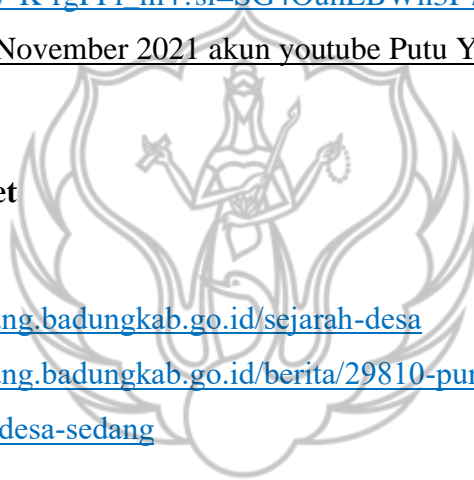
[https://youtu.be/puchz\\_Hv4oM?si=cmPD7e\\_dfaoKMhFi](https://youtu.be/puchz_Hv4oM?si=cmPD7e_dfaoKMhFi) Unggahan youtube pada tanggal 11 November 2021 oleh akun youtube BALI EXPRES.

<https://youtu.be/-K-rgPFIm4?si=SG4OuhEBWn3P7agQ> Unggahan youtube pada tanggal 6 November 2021 akun youtube Putu Yogi

## **C. Sumber Internet**

<https://desasedang.badungkab.go.id/sejarah-des>

<https://desasedang.badungkab.go.id/berita/29810-pura-dalem-solo-situs-cagar-budaya-desa-sedang>



## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : I Gusti Ngurah Suwena  
Umur : 47 Tahun  
Profesi : Sekretaris Desa Dinas Desa Adat Sedang  
Alamat : Desa Sedang
2. Nama : I Gusti Ngurah Ketut Sarga  
Umur : 75 Tahun  
Profesi : Pangempon Pura Dalem Solo  
Alamat : Desa Sedang
3. Nama : I Gusti Agung Ngurah Artha Wijata  
Umur : 38 Tahun  
Profesi : Pemangku Pura Dalem Solo Desa Sedang  
Alamat : Desa Sedang
4. Nama : I Ketut Suwena  
Umur : 48 Tahun  
Profesi : Seka cak Sanghyang Jaran  
Alamat : Desa Sedang
5. Nama : I Gusti Ngurah Suarjana  
Umur : 49 Tahun  
Profesi : Penari Sanghyang Jaran  
Alamat : Desa Sedang



## GLOSARIUM

- Banjar* : Sebuah kelompok masyarakat atau komunitas di Bali yang terorganisir untuk melakukan kegiatan sosial, keagamaan, atau budaya.
- Banten*: istilah sesajen dalam kearifan lokal masyarakat Bali.
- Bhuta kala*: Konsep dalam agama Hindu yang mengacu pada roh-roh jahat atau entitas negatif.
- Desa Adat*: Desa yang menerapkan adat atau tradisi tertentu dalam pengaturan kehidupan masyarakatnya.
- Jaran*: Sebuah istilah dalam budaya Jawa yang mengacu pada kuda.
- Kerawuhan*: Suatu keadaan atau kejadian yang kacau atau tidak teratur.
- Lebuh*: Jalan besar atau ruas jalan utama.
- Ngayah*: Bentuk pengabdian atau kontribusi sukarela dalam masyarakat Bali.
- Panca sradha*: Ritual Hindu yang dilakukan untuk menghormati leluhur.
- Pawisik*: Upacara dalam adat Bali yang dilakukan sebelum membangun atau merenovasi bangunan.
- Pelinggih*: Tempat suci atau altar dalam kepercayaan Hindu di Bali.
- Pengiring*: Orang atau kelompok yang menemani atau mendampingi seseorang dalam suatu kegiatan atau acara.
- Pemangku*: Orang yang memegang peranan atau tugas tertentu dalam kegiatan keagamaan atau adat.
- Piodalan*: Perayaan atau upacara dalam kepercayaan Hindu di Bali yang dilakukan untuk menghormati dewa atau leluhur.

- Purana:* Sebuah genre sastra dalam agama Hindu yang berisi mitologi, sejarah, dan ajaran moral.
- Sanghyang:* Istilah dalam agama Hindu di Bali yang mengacu pada kekuatan gaib atau dewa.
- Sasih:* Satuan waktu dalam kalender Bali yang berhubungan dengan siklus bulan.
- Sekha:* Seorang murid atau pengikut dalam ajaran agama Buddha.
- Yadnya:* Upacara keagamaan dalam kepercayaan Hindu yang dilakukan untuk memberikan sesuatu kepada dewa atau roh leluhur.

